

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik adalah ciri yang dimiliki seseorang yang menjadi suatu kekhasan seseorang yang biasanya terbentuk dengan sendirinya atau di pengaruhi oleh lingkungan dan orang-orang disekitarnya. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu potensi atau keadaan yang dimiliki oleh petani tersebut meliputi: umur, pendidikan, pengalaman kerja atau bertani dan jumlah tanggungan keluarga.

Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik responden di kecamatan Langsa Barat dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Karakteristik Responden Pada Usahatani Bayam Organik di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, 2017

No	Desa Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Tanggungan (Orang)
1.	Matang Seulimeng	43,53	12,13	3,60	3
2.	PB. Bramoe	43,61	12,00	3,65	3
	Rata-rata	43,58	12,05	3,63	3

Sumber: Lampiran 3

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden di kecamatan Langsa Barat adalah 43,58 tahun dengan tingkat pendidikan 12,05 tahun. Sedangkan pengalaman dalam bidang usahatani rata-rata 3,63 tahun dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 3,00 orang.

Umur memberikan gambaran tentang kesempatan yang dijalani seseorang dalam melakukan segala kegiatan kesehariannya untuk memenuhi kebutuhannya,

memahami dan membentuk kematangan berfikir sehingga dapat menjadi lebih produktif. Hal ini dimungkinkan karena umur sangat menentukan kemampuan fisik dari seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden dalam katagori produktif. Menurut Adieutomo & Samosir (2010:23) “umur penduduk yang dibedakan menjadi 3 kelompok besar yaitu (1) penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 th, (2) penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15 – 59 th. (3) penduduk usia lanjut, yaitu penduduk 60 th + hal ini mengikuti ketentuan WHO (*World Health Organization*).

Pendidikan sangat berpengaruh dalam pengembangan sektor usahatani yang dijalankan karena menyangkut kemampuan dalam menyerap dan menerapkan berbagai inovasi yang sejalan dengan perkembangan teknologi. Adapun tingkat pendidikan petani di Kecamatan Langsa Barat menunjukkan rata-rata tamatan SMA sehingga memiliki proporsi yang cukup besar, karena tingkat pendidikan sudah cukup dan mudah untuk mengaplikasikan teknologi.

Pengalaman kerja dilapangan lebih dikenal sebagai pengalaman bertani. Dari tabel 5 menunjukkan bahwa untuk petani mempunyai pengalaman berusahatani sudah cukup matang, ini menandakan bahwa para petani sudah cukup dengan berbagai pengalaman dalam menjalankan usahatannya.

Jumlah tanggungan dalam keluarga merupakan suatu hal yang erat hubungannya dengan usahatani. Jumlah tanggungan keluarga di kecamatan Langsa Barat membuktikan bahwa petani membutuhkan biaya untuk menanggung kehidupannya. Oleh karena itu petani melakukan usahatani bayam organik untuk meningkatkan pendapatan.

## 5.2 Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang digunakan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan sesuatu yaitu dapat menghasilkan pendapatan yang diharapkan. Tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor produksi yang sangat penting dalam usahatani atau usaha-usaha lain. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan. Tenaga kerja yang digunakan petani pada usahatani sayur-sayuran di dataran rendah dengan usahatani bayam organik di desa sampel hanya berasal dari tenaga kerja dalam keluarga yang terdiri dari pria dan wanita.

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan dalam usahatani bayam organik meliputi pengolahan, penanaman, pemupukan, dan pemanenan. Untuk menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja dari jenis tenaga kerja yang digunakan seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP).

Untuk lebih jelasnya rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh petani pada usahatani sayur-sayuran di dataran rendah dengan usahatani bayam organik di kecamatan Langsa Barat dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Bayam Organik Di Kecamatan Langsa Barat, 2017

No	Desa Sampel	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (DK)	Tenaga Kerja Luar Keluarga (LK)	Total (HKP)
1.	Matang Seulimeng	14,77	0	15,37
2.	PB. Bramoe	13,95	0	14,67
	Rata-rata	13,97	0	13,97

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja pada usahatani bayam organik di dataran rendah di kecamatan Langsa Barat hanya

menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (DK) yaitu sebesar 13,97 HKP. Sedangkan untuk tenaga kerja Luar Keluarga (LK) bernilai 0 karena lahan yang dimiliki petani tergolong dengan lahan berukuran kecil dan tidak banyak membutuhkan tenaga kerja.

### 5.3 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan petani di Kecamatan Langsa Barat yaitu untuk keperluan sewa lahan dan penyusutan alat-alat yang digunakan. Sedangkan biaya tidak tetap yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembelian benih, pupuk, polybag dan tenaga kerja. Adapun perincian biaya produksi di kecamatan Langsa Barat tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Total Penggunaan Biaya Produksi Pada Usahatani Bayam Organik di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, 2017

No	Penggunaan Biaya	Jumlah Biaya (Rp/MT)
1	Biaya tetap	
	- Sewa tanah	17.763
	- Penyusutan peralatan	39.737
	<b>Total</b>	<b>57.500</b>
2	Biaya Variabel	
	- Benih	5.329
	- Pupuk kompos	53.289
	- Polybag	8.882
	- Tenaga kerja	713.342
	<b>Total</b>	<b>780.842</b>
	<b>Total keseluruhan</b>	<b>838.342</b>

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa penggunaan biaya produksi dalam usahatani bayam organik di Kecamatan Langsa Barat yaitu sebesar Rp.

57.500 per Musim Tanam yang terdiri atas biaya tetap sebesar Rp. 780.842 dan biaya variabel sebesar Rp. 838.342.

#### 5.4 Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan petani dari hasil penjualan produk usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara nilai produksi total dengan biaya produksi yang dikeluarkan yang dihitung dalam sekali musim tanam. Rata-rata pendapatan bersih usahatani dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rata-rata Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Pada Usahatani Bayam Organik di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa, 2017

No	Desa Sampel	Nilai Produksi (Rp/UT/MT)	Biaya Produksi (Rp/UT/MT)	Pendapatan (Rp/UT/MT)	Pendapatan (Rp/UT/Ha)
1.	Mtg. Selimeng	1.146.000	848.810	297.190	9.500.332
2.	Pbj. Bramoe	2.320.000	1.593.738	726.262	19.452.018
	Rata-rata	1.185.000	838.342	346.658	9.892.874

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan pendapatan yang diperoleh dalam usahatani di Kecamatan Langsa Barat pada perhitungan di atas maka pendapatan petani mendapatkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai tanggungannya. Adapun pendapatan petani dalam usahatani bayam organik yaitu Rp. 346.658/MT dan Rp. 9.892.874/Ha.

#### 5.5 Analisis Profitabilitas

Analisis profitabilitas usahatani bayam organik di kecamatan Langsa Barat dapat diketahui sebagaimana berikut

##### 1. Analisis R/C

Berdasarkan hasil perhitungan data pada lampiran, maka usahatani bayam organik di Kecamatan Langsa Barat dapat dikatakan untung karena nilai R/C Ratio yaitu sebesar 1,42 (R/C Ratio > 1) artinya setiap Rp. 1,00 yang dipergunakan pada usahatani bayam organik maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 1,42 sehingga usahatani bayam organik tersebut menguntungkan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai tanggungannya.

## 2. Analisis BEP

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat produksi dan penerimaan minimum agar petani tidak merugi tetapi juga belum memperoleh laba (impas) maka dihitung analisis titik impas. Dari hasil analisis, diperoleh bahwa BEP bernilai 9,58 yang menunjukkan bahwa usahatani bayam organik di Kecamatan Langsa Barat menguntungkan petani karena nilai  $BEP > 1$  ( $9,58 > 1$ ).

## 3. Analisis ROI

Untuk menghitung tingkat efisiensi penggunaan modal maka menggunakan rumus ROI. Dimana hasil analisis diperoleh nilai ROI yaitu 0,42. Hal ini menunjukkan nilai ROI positif maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bayam organik di Kecamatan Langsa Barat baik untuk dilakukan.